

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FUNGSI INTERMEDIASI (*LOAN TO DEPOSIT RATIO*) BANK SULUT-GO TAHUN 2002.I - 2017.IV

Jesica Katrina Timpaulu¹, Daisy. S.M. Engka², Dennij Mandei³

¹²³ *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : timpauluj@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi Bank Sulut-Go apakah berjalan dengan baik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah *Retrun On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel *independen* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *dependen*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan pengelolaan data digunakan program Eviews8. Hasil penelitian ini menunjukkan, faktor ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go sedangkan faktor-faktor CAR, NIM dan NPL mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go.

Kata kunci: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Retrun On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL).

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze whether or not the factors that effects Bank Sulut-Go's intermediary functions. The variables used in this study are Retrun On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Non Performing Loan (NPL) as independent variables and Loan to Deposit Ratio (LDR) as the variable dependent. The analytical technique used in this study is multiple linear regression and by using Eviews8 software. The results show that ROA has a positive affect and significant towards LDR Bank Sulut-Go's. CAR, NIM and NPL also has a positive effect towards LDR but insignificantly.

Keyword: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Retrun On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL).

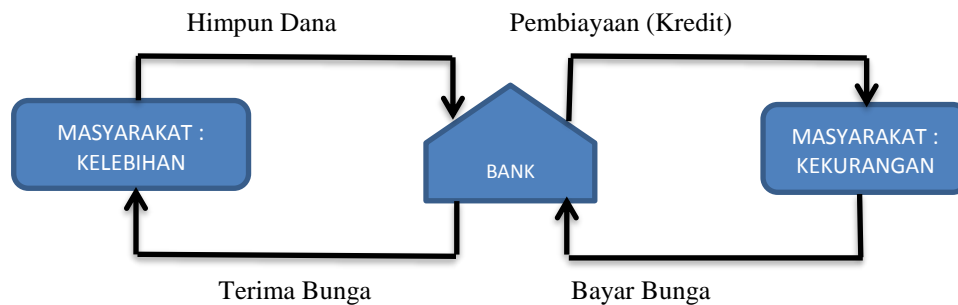
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktivitas transaksi melalui perbankan di era saat ini sudah semakin meluas. Kehadiran kantor-kantor cabang pembantu/kas bank baik pemerintah dan swasta ataupun bank umum, syariah dan BPR semakin luas menjangkau masyarakat yang bukan hanya di perkotaan tetapi juga mulai masuk ke pedesaan. Apalagi dengan konsep jaringan e-channel yang dikembangkan oleh beberapa bank pemerintah, semuanya ini memberikan kemudahan masyarakat untuk berhubungan dengan aktivitas transaksi perbankan.

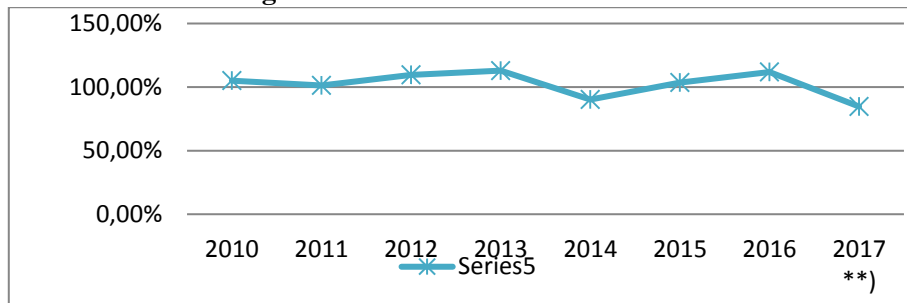
Di Indonesia, peranan bank sebagai lembaga intermediasi terlihat pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2, yang disebutkan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan (kredit) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pengertian ini dapat digambar seperti bagan dibawah ini :

Gambar 1.1. : Peran bank sebagai lembaga intermediasi



Sumber : Arus dana sesuai UU No. 7 tahun 1992

Grafik 1.2
Perkembangan LDR Bank Sulut-Go Tahun 2010 – 2017

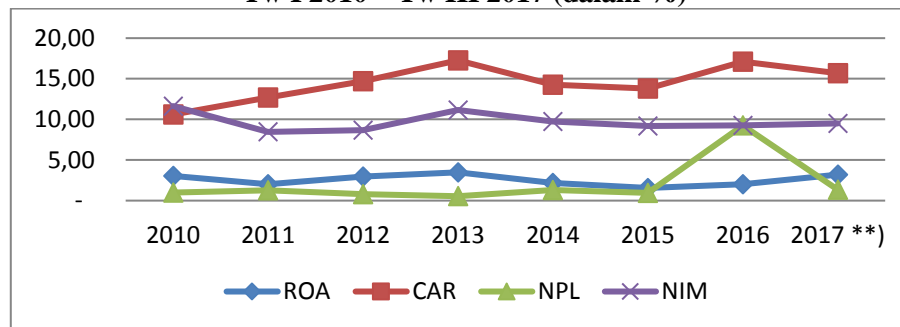


Sumber : Diolah dari Laporan Triwulanan Bank Sulut-Go, 2010, 2011, 2012, 2017

Perkembangan LDR bank Sulut-Go mengalami kecenderungan menurun dimana tahun 2010 besaran LDR 104,98% menurun menjadi 84,68% pada tahun 2017. Namun perkembangannya sepanjang 2010 – 2017 cenderung berfluktuatif dimana penyaluran kredit melebihi kemampuan penyerapan DPK bank Sulut kecuali tahun 2014. Perkembangan

kondisi bank Sulut-Go dalam menjalankan fungsi intermediasinya tidak dapat dilepaskan dari kinerja bank Sulut-Go. Untuk itu perlu ditinjau kinerja bank Sulut-Go dalam hal ini dilihat dari parameter (1) ROA (*Return On Asset*) yaitu laba perusahaan terhadap asset bank Sulut-Go; (2) NIM (*Nett Interest Margin*) yaitu margin bunga bersih selisih antara bunga rata-rata kredit dengan bunga rata-rata DPK; (3) CAR (*Capital Adquacy Ration*) yaitu besarnya penyediaan minimal modal bank Sulut dengan Asset Tetap Menurut Risiko (ATMR) dan (4) NPL (*Non Performing Loan*) yaitu kredit bermasalah terhadap total kredit. Parameter kinerja bank Sulut-Go selama periode 2010 – 2017 dapat dilihat di grafik berikut ini.

Grafik 1.3
Pekembangan ROA, CAR, NPL Net dan NIM Bank Sulut-Go
Tw I 2010 – Tw III 2017 (dalam %)



Sumber : Diolah dari Laporan Tahunan Bank Sulut-Go, 2010, 2011, 2012, 2017

Dari grafik 1.3. terlihat perkembangan ratio ROA, CAR, NPL dan NIM, dimana ratio NIM dan ROA relatif lebih stabil dibandingkan CAR. Sedangkan untuk NPL bank Sulut-Go menunjukkan perkembangan yang cukup stabil kecuali pada tahun 2016 yang naik sangat tajam mencapai 9,25% dan kembali stabil kembali di tahun 2017 sebesar 1,33%.

Tinjauan Pustaka

Definisi Bank

Pengertian bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat (Manurung, 2014).

Fungsi Intermediasi

Alam (2008) intermediasi merupakan kegiatan perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pada umumnya ada beberapa pilihan utama bank dalam menempatkan dananya untuk memperoleh pendapatan, yaitu (a) kredit yang dipilih karena return yang lebih baik, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan prospek usaha nasabah. (b) Pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang merupakan alternatif penempatan dana yang aman, berisiko rendah, berjangka pendek dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi.

Fungsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Hanafi (2012 : 157) *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (average total assets). Berikut ini adalah Rumus ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset (atau rata-rata Total Aset)}$$

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Kusuno, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang

mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Perhitungan *Capital Adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Fungsi *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan dan kredit diberikan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). (Siamat, 2002). Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi laba rugi bank dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Secara sistematis *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Siamat, 2002):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit muncul akibat bank melakukan aktifitas – aktifitas seperti pemberian kredit. Jenis risiko ini merupakan risiko utama dalam aktifitas perbankan, terutama pada bank yang masih didominasi oleh kegiatan tradisional dimana simpan pinjam masih menjadi aktifitas bersama. Dengan tingkat exposure yang signifikan, ketidakmampuan sebagian kecil debitur membayar kewajibannya dapat menghantarkan bank pada kondisi insolvensi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian

dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan oleh bank. Secara sistematis *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2003).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui Pengaruh variabel (ROA), *Capital Aduquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Sulut-Go. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*triwulanan*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bank Sulu-Go dengan pengambilan data melalui website OJK . Waktu penelitian adalah 16 Tahun (2002.I-2017.IV).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dimana analisis regresi ini dikenal sebagai analisis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Capital Aduquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan sebagai variabel dependen (tidak bebas) sedangkan *Return on Assets* (ROA), *Capital Aduquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) dijadikan sebagai variabel independen (bebas) yang diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = f(\text{ROA}, \text{CAR}, \text{NPL}, \text{NIM}) \quad (3.1)$$

Dimana:

- LDR = Loan to Deposit Ratio
- ROA = Return Om Asset
- CAR = Capital Aduquacy Ratio
- NPL = Non Performing Loan
- NIM = Net Interest Margin

Dari model fungsional persamaan (3.2) dapat ditulis secara model ekonometrika sebagai berikut :

$$LDR_t = \alpha + \beta_1 ROA_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 NPL_t + e_t \quad (3.2)$$

Dimana:

- LDR = Loan to Deposit Ratio
- ROA = Return On Asset
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- NIM = Net Interest Margin
- NPL = Non Performing Loan
- α = konstanta (intersep)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas,
- e = error term
- t = Periode Waktu Penelitian (2002.I-2017.IV)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel tidak bebas sedangkan *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel bebas. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square*. Hasil estimasi model tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Regresi Persamaan Variabel *Loan to Deposit Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.35243	5.478588	13.20640	0.0000
ROA	2.813391	0.600493	4.685136	0.0000
CAR	0.267721	0.364969	0.733544	0.4661
NIM	0.015763	0.036801	0.428331	0.6700
NPL	2.059991	1.628748	1.264769	0.2109
R-squared	0.552312	Mean dependent var		102.4756
Adjusted R-squared	0.521960	S.D. dependent var		25.67190
S.E. of regression	17.74966	Akaike info criterion		8.665514
Sum squared resid	18587.97	Schwarz criterion		8.834176
Log likelihood	-272.2964	Hannan-Quinn criter.		8.731958
F-statistic	18.19706	Durbin-Watson stat		1.732328
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber olah data Eviews 8

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= 72.35243 + 2.813391 \text{ ROA} + 0.267721 \text{ CAR} + 0.015763 \text{ NIM} + 2.059991 \text{ NPL} \\ \text{t-stat} &= (13.20640) \quad (4.685136 \text{ ROA}) \quad (0.733544 \text{ CAR}) \quad (0.428331 \text{ NIM}) \\ &\quad (1.264769 \text{ NPL}) \\ R^2 &= 0.552312 \\ \text{F-stat} &= 18.19706 \end{aligned}$$

Dimana:

LDR : *Loan to Deposit Ratio*
 ROA : *Retrun On Assets*
 CAR : *Capital Adequacy Ratio*
 NIM : *Net Interest Margin*
 NPL : *Non Performing Loan*

Uji t-statistik

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh dilakukan pengujian t statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap *Loan to deposit Ratio*. Hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Retrun On Asset*

Dari hasil estimasi model tersebut, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel ROA yaitu sebesar 4.685. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;64 = 2.000$, maka variabel ROA mempengaruhi LDR secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Jika ROA naik sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan LDR sebesar 2.813%. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap variabel LDR Bank Sulut-Go.

2. Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Dari hasil estimasi model diatas, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel CAR yaitu sebesar 0.733. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;64 = 2.000$. Dengan demikian pengaruh variabel CAR terhadap LDR tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Jika CAR naik sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan LDR sebesar 0.267%.

3. Variabel *Net Interest Margin*

Dari hasil estimasi model regresi berganda, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel NIM yaitu sebesar 0.428 yang berarti nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;64 = 2.000$. Dengan demikian secara statistik variabel NIM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go.

4. Variabel *Non Performing Loan*

Dari hasil estimasi model, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel NPL yaitu sebesar 1.264 lebih kecil dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;64 = 2.000$, maka variabel NPL tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go.

Uji F-statistik

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 18.19. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel $_{(0,05,k-1=4,n-k=64)}$ adalah 2.75, maka diperoleh hasil bahwa nilai F hitung $>$ F tabel, berarti H_0 ditolak yang berarti bahwa pada persamaan regresi diatas variabel bebas *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Nett Interset Margin* dan *Non Performance Loan* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* Bank Sulut-Go.

Pembahasan

1. Dari laba usaha yang dihasilkan melalui penyaluran kredit yang tepat maka Bank Sulut-Go dapat berekspansi dalam penyerapan dana masyarakat agar kemudian dipergunakan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat. Disini fungsi intermediasi Bank Sulut-Go berjalan dengan baik, dimana kredit yang diberikan kepada masyarakat menggunakan dana pihak ketiga (DPK) yang diserap dari masyarakat. Keadaan yang normatif ini hanya akan terjadi bila pengelolaan kredit (asset) memberikan kontribusi yang baik pada laba usaha Bank Sulut-Go. Dengan demikian semakin baik ROA Bank Sulut-Go maka semakin baik Bank Sulut-Go menjalankan fungsi intermediasinya.
2. Karena kenaikan modal (CAR) Bank Sulut-Go dalam periode penelitian ini, yang disebabkan karena adanya share holder baru (Pemerintah Kota/Kabupaten baru dan Mega Group), tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan fungsi intermediasi (LDR) Bank Sulut-Go tetapi lebih pada tindakan untuk pemenuhan ketentuan CAR Bank Sulut-Go untuk memenuhi aturan otoritas perbankan Indonesia sebagai bank yang sehat dalam permodalan.
3. Dari kajian ini dapat kita ketahui bahwa dasar pertimbangan permintaan dan pemberian kredit Bank Sulut-Go bukan pada tinggi/rendahnya tingkat bunga kredit (NIM tinggi/rendah) namun pada (1) untuk memenuhi kebutuhan hidup ASN dan (2) kemampuan bayar yang jelas dan risiko yang rendah dari debitur ASN. Karena itu dalam penelitian kami NIM Bank Sulut-Go memiliki hubungan yang positif dengan LDR. Keadaan ini semakin jelas terlihat dari hasil perhitungan t-statistik yang menunjukkan bahwa antara NIM dan LDR tidak memiliki hubungan yang signifikan.
4. Dengan kontribusi kredit pegawai yang besar dan tingkat resiko yang rendah (kredit bermasalah rendah), pada akhirnya menjadi salah satu faktor yang mampu menjaga tingkat NPL Bank Sulut-Go. Karena jika NPL naik (nilai kredit bermasalah naik) maka pemberian kredit pegawai baru akan dapat menjaga NPL Bank Sulut-Go pada tingkat sesuai ketentuan otoritas perbankan Indonesia. Disinilah terlihat hubungan yang positif antara variabel NPL dengan fungsi intermediasi (LDR) Bank Sulut-Go melalui kredit yang diberikan dalam penelitian kami.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian uji asumsi klasik, uji autokorelasi-LM model yang digunakan tidak ada penyakit asumsi klasik dimana nilai chi squares hitung lebih kecil dari pada nilai chi squares tabel. Demikian juga dengan uji multikolinieritas-VIF model yang digunakan tidak ada penyakit asumsi klasik karena nilai keempat variable di bawah 10. Begitu juga dengan uji heteroskedastisits- Breusch pagan tidak ada penyakit asumsi klasik dimana chi squares lebih kecil dari nilai kritis chi squares pada $\alpha = 5\%$.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Sulut-Go dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Retrun On Asset (ROA)* memiliki hubungan positif serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Sulut-Go dan ini sesuai dengan hipotesis awal. Setiap kenaikan ROA akan memberi dampak naiknya LDR Bank Sulut-Go dan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh positif bagi Bank Sulut-Go menjalankan fungsi intermediasi dalam perekonomian Sulut dan Gorontalo. Hal ini memberi gambaran bahwa management Bank Sulut-Go dapat menjalankan pengelolaan asset dengan baik untuk menghasilkan laba perusahaan yang berdampak signifikan dalam penyaluran kredit dan penyerapan dana pihak ketiga (DPK) Bank Sulut-Go. Dengan demikian semakin meningkatnya ROA Bank Sulut-Go maka akan semakin meningkatnya Bank Sulut-Go menjalankan fungsi intermediasinya.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki hubungan positif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan ini hanya mampu menjawab hubungan yang positif pada kedua factor ini namun tidak menjawab hipotesis awal yang menyatakan factor CAR ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR. Hal ini disebabkan karena kenaikan modal (CAR) Bank Sulut-Go dalam periode penelitian ini, yang disebabkan karena adanya share holder baru (Pemerintah Kota/Kabupaten baru dan Mega Group) dengan salah satu tujuan untuk memenuhi aturan otoritas perbankan Indonesia dalam pemenuhan batas minimum modal dasar Bank Sulut-Go. Kebijakan ini berdampak pada hubungan pada variable CAR terhadap LDR Bank Sulut-Go dimana sekalipun CAR memiliki hubungan positif tetapi tidak berdampak signifikan terhadap LDR Bank Sulut-Go., tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan fungsi intermediasi (LDR) Bank Sulut-Go.
3. *Net Interest Margin (NIM)* memiliki hubungan yang positif dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Sulut-Go namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Keadaan ini disebabkan karenan struktur pinjaman Bank Sulut-Go dominan diberikan kepada pegawai negeri (PSN atau ASN) di lingkungan pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Permintaan kredit dari pegawai negeri biasa didorong oleh kebutuhan pegawai terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, renovasi rumah dan yang sejenis. Tujuan permintaan kredit ini pada akhirnya tidak melihat lagi pada besaran tingkat bunga kredit yang diberikan sehingga NIM Bank Sulut-Go tidak berdampak signifikan pada LDR Bank Sulut-Go.

4. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki hubungan positif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Sulut-Go namun tidak berdampak signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini disebabkan karenan kredit yang diberikan oleh Bank Sulut-Go lebih besar diberikan kepada pegawai negeri yang cenderung tidak memiliki potensi kredit yang bermasalah. Ini berarti setiap keputusan untuk pemberian kredit kepada para pegawai tidak ada korelasi dengan NPL Bank Sulut-Go sehingga naik/turunnya NPL tidak mempengaruhi Bank Sulut-Go untuk melaksanakan fungsi intermediasi (LDR) baik dalam pemberian kredit baru maupun dalam penyerapan dana pihak ketiga (DPK). Berapapun DPK yang terserap dari masyarakat akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit pegawai dan ini tidak berkaitan dengan tingkat NPL yang ada di Bank Sulut-Go.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Retrun On Asset, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank Sulut-Go periode tahun 2002.I sampai 2017.IV, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bank Sulut-Go harus dapat mempertahankan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak kurang dari batas minimal LDR 78% dan tidak lebih dari batas maksimal LDR yaitu 92% dengan cara mengoptimalkan dana masyarakat yang dihimpun dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dengan begitu likuiditas Bank Sulut-Go akan tetap terjaga dalam batas aman LDR.
2. Di harapkan Bank Sulut-Go tetap mempertahankan *Retrun On Asset (ROA)* dalam keberhasilan manajemen menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antar laba sebelum pajak dengan total asset.
3. Sediaan modal minimum melalui ukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Sulut-Go yang baik diharapkan mulai lebih diarahkan kepada kredit yang produktif secara hati-hati (*prudential*) dan bukan hanya pada sektor konsumtif. Karena penyaluran kredit yang diarahkan pada kredit produktif (modal kerja ataupun investasi usaha) akan memberi *multiplier effect* bagi perekonomian daerah namun juga jangan meninggalkan segmentasi pasar tradisional Bank Sulut-Go yaitu kredit kepada pegawai negeri.
4. Mempertahankan segmentasi pasar bank Sulut-Go pada kredit pegawai negeri akan sangat membantu Bank Sulut-Go dalam mempertahankan tingkat *Net Interest Margin (NIM)* untuk menghasilkan laba usaha. Laba usaha yang baik yang diperoleh dari pengelolaan asset (kredit) jelas memberikan dampak yang signifikan bagi Bank Sulut-Go dalam menjalankan fungsi intermediasi (LDR).
5. Mempertahankan *Nett Performance Loan (NPL)* Bank Sulut-Go yang sangat baik sehingga dapat membantu ekspansi bisnis bank Sulut-Go pada segmen pasar kredit produktif sambil menjaga segmen pasar tradisional Bank Sulut-Go pada kredit pegawai

negeri. Hal ini akan sangat penting untuk menjaga Bank Sulut-Go dalam menjalankan fungsi inetermediasinya dalam penyaluran kredit dan penyerapan DPK.

6. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variable-variabel eksternal dan subjek penelitian yang lebih banyak, agar penelitian berikutnya dengan metode ini bisa dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Karena keterbatasan dalam penelitian ini kami hanya membahas variable-variabel internal.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Purnama. 2008. “Analisis Faktor – Faktor yang Menyebabkan Peningkatan NPL Terhadap Penyaluran Kredit di Sektor UMKM: Studi Kasus pada Bank BRI” *Skripsi Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor*. Tidak dipublikasikan.

Arus dana UU No. 7 tahun 1992

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005 “ *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”

Dahlan S iamat. 2002. *Manajemen Lembaga PT*. Gramedia Pustaka Utama.

Hanafi, Mahduh dan Abdul Hali, 2012. *Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN*.

Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Kasmir. 2003. “*Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.